

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam telah bersifat terbuka dan akomodatif, hal itu dikarenakan pesatnya perkembangan zaman. Berdasarkan hal tersebut membuat permintaan serta keinginan manusia menjadi beragam, yang mana keberagaman tersebut harus sejalan dengan ketentuan – ketentuan Islam. Pendidikan Islam dapat membentuk karakter manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, dan anggun dalam moral.

Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi supaya manusia bisa menjadi khalifah di muka bumi ini. Seperti yang telah dijelaskan dalam al-qur'an:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

“Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. (QS. Al-Baqarah:30)¹

Menurut Asmaran yang di kutip oleh Yatimin Abdullah, bahwa manusia memiliki tugas serta kewajiban untuk melestarikan serta memelihara alam sekitar dengan baik². Berdasarkan penjelasan tersebut Khalifah adalah manusia yang diciptakan untuk bertugas menjadi pemimpin serta mengatur semua yang ada di muka bumi guna kemaslahatannya.

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Al-Quran Cordoba, 2012) 6.

² M. Yatimin Abdullah, “Studi Akhlak dan Perspektif Al-Qur'an,” t.t., 230.

Berlandaskan penjelasan tersebut Islam menyempurnakan akhlak merupakan agama yang mempunyai misi yang sangat besar yaitu menyempurnakan akhlak, hal tersebut sangat erat dengan menjaga lingkungan sekitar.

Lingkungan di sini dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik flora dan fauna, ataupun benda-benda tidak bernyawa. Fungsi manusia sebagai khalifah yang menjaga lingkungan tertuang dan dijelaskan di Al – Qur'an. Kekhalifahan menuntut interaksi manusia dengan sesamanya, serta manusia terhadap alam. Kekhalifahan memiliki makna pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbing, supaya tiap makhluk menggapai tujuan penciptaannya.

Akhlak merupakan salah satu yang membuat manusia berbeda dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, manusia yang tidak memiliki akhlak yang baik derajatnya bisa lebih rendah dari pada makhluk lainnya. Sosok seorang yang diteladani oleh umat Islam adalah Rasulullah SAW, pemimpin para utusan Allah dan akhir para nabi beliau pun pernah berkata, hadits yang diriwayatkan oleh tirmidzi sebagai berikut:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- مَرْفُوعاً: «إِنَّ مِنْ أَحْبَبِكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِساً يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقاً، وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي يَوْمَ الْقِيَامَةِ الثَّرَثَارُونَ وَالثَّمَثَقُونَ وَالثَّمَثَقُونَ» قَالَ: «الْمُتَكَبِّرُونَ».

Dari jabir bin abdullah radiallah, dalam hadis marfu', Sabda Nabi sallallāu 'alaihi wa sallam “(Sesungguhnya diantara) untuk menunjukkan sebagian. Orang yang paling

dicintai dan paling dekat tempat duduknya di antara kalian pada hari kiamat adalah mereka yang paling baik akhlakunya terhadap khaliq dan makhluk. Dan (sesungguhnya di antara) juga untuk menunjukkan sebagian. Orang yang paling dibenci di antara kalian, yaitu orang yang paling tidak disukai dan paling jauh tempatnya dariku pada hari kiamat adalah orang yang banyak bicara dengan memaksakan diri. Al-Mutasyaddiq adalah orang yang panjang lidah mengomentari manusia dengan perkataannya: membagus-baguskan ucapannya dan menyanjung diri. Juga menyombongkan diri dengan perkataannya dan memperlihatkan bahwa dirinya lebih hebat dari orang lain”³.

Beberapa contoh kasus kerusakan alam, pandemi dan sembilan batas ekologi bumi sebagai berikut:

Studi kasus pertama dapat dipelajari dari merebaknya virus Ebola di daratan Afrika pada tahun 2014 dan 2016. Para ilmuwan percaya bahwa virus tersebut berasal dari hewan liar seperti kalong (salah satu jenis kelelawar) dan primata liar lainnya yang tertekan oleh penggundulan hutan besar - besaran di wilayah Afrika, ini menjadi fenomena yang cukup menyedihkan. Misalnya diwilayah Ghana (Afrika Barat), upaya dilakukan untuk meningkatkan nilai ekonomi negara melalui reklamasi aktif. Termasuk mengganti hutan dengan tanaman yang dianggap lebih “berharga”, seperti kakao, kelapa sawit dan karet.

³(HR. Tirmidzi no. 1941. Dinilai hasan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jaami’ no. 2201.)
 © 2023 muslim.or.id Sumber: <https://muslim.or.id/40677-keutamaan-berhias-dengan-akhlak-mulia.html>

Diperkirakan satu juta hektar hutan dibuka setiap tahun untuk tujuan komersil seperti perdagangan kayu dan agribisnis⁴. Rob Wallace, ahli biologis dan penulis *Big Farms Make Big Flu* membuat sebuah argument keras. Ia mengaitkan Ia mengaitkan fenomena deforestasi dengan aktivitas ekonomi, kemudian mengatakan bahwa “peningkatan penyebaran virus - virus berbahaya sejalan dengan peningkatan produksi pangan dan profitabilitas dan korporasi multinasional”. Sebuah laporan tahun 1972 yang terkenal berjudul *Limits to Growth* mengeluarkan peringatan serius bahwa usia dunia yang "layak huni" tinggal 100 tahun lagi. Jika tidak ada yang berubah dalam model ekonomi manusia⁵.

Adapun kasus lainnya telah beredarnya sebuah video seorang pria yang menendang dan membuang sesajen di lokasi terdampak erupsi gunung Semeru. Berkat aksi seorang pria dalam video viral itu, membuat Bupati Lumajang Thariqul Haq marah dan memerintahkan kepolisian untum segera menangkap pelaku. "Saya sudah minta polisi untuk segera mencari pelakunya," ujar Thariq, Minggu 9 Januari 2022.

Lebih lanjut Thariq menekankan bahwa kejadian itu telah melanggar nilai moril yang selama ini telah ia bangun bersama warganya, yaitu berdampingan dengan berbagai kepercayaan. "Itu melanggar tata nilai yang saat ini kita hidup berdampingan dengan seluruh agama dan suku yang ada di Kabupaten Lumajang," ujar Thariqul Aksi pria dalam video viral itu memperlihatkan seorang pria yang memakai penutup kepala

⁴ Dalberg Advisors, “Covid 19: Urgent Call to Protect People and Nature,” *WWF – World Wide Fund For Nature*, 2020.

⁵ Donella H. Meadows dkk., “The Limits to Growth: A Report for the Club of Rome’s Project on the Predicament of Mankind,” *New American Library*, no. 29 (1972).

serta rompi mendekat ke sebuah sesajen. Tak lama kemudian, tangan pria itu bergerak membuang sesajen dan menendang sesajen satunya lagi.⁶

Dalam hubungan ini, terlihat jelas degradasi akhlak manusia dizaman ini, padahal Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk memperhatikan alam ini secara serius dan terus-menerus agar mereka dapat memperoleh manfaat, membuat hidup mereka lebih mudah, dan menyadarkan mereka akan keesaan dan Ke-Maha Kuasaan Allah SWT⁷. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat Ali-Imran (3):190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولَى الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”⁸

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan dalam al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah⁹. Allah Swt memberi manusia untuk mengelola bumi dengan membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya¹⁰.

Menurut Soetrio dan Rita Hanafi yang dikutip oleh Baharudin, menjelaskan bahwa masyarakat dan kebudayaan mempunyai hubungan erat dengan alam sekitar¹¹, artinya semua aspek tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Letak tanggung jawab manusia terhadap lingkungan hidup, baik lingkungan alami (natural

⁶ Lukma Nul Hakim, pedomantanggerang.com, 10 januari, 15:15wib.

⁷ Quraish Shihab, *Membumikan Al - Qur'an* (Bandung : Mizan 1996, 2012).138.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Al-Quran Cordoba, 2012),75.

⁹ M. Q. Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2000).336.

¹⁰ Abdullah, “Studi Akhlak dan Perspektif Al-Qur'an.”(jakarta : amzah 2008). 5

¹¹ M. Baharudin, *Dasar-Dasar Filsafat* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013). 22.

environment) maupun lingkungan buatan manusia (manmade environment) adalah menjaga tata lingkungan hidup itu sendiri. Eksistensi makhluk hidup itu sendiri dalam Islam kedudukannya sama di hadapan Allah SWT¹².

Luhur manusia itu sejajar dengan semua agama yang sama: solusi dan anti-kekerasan. Semua agama yang ada di bumi ini membantu membantu dan menyelamatkan hidup manusia. Buddha mengajarkan sederhana, mengajarkan cinta kasih, konfusianisme mengajarkan acara, dan Islam mengajarkan kasih sayang alam¹³. Larangan melakukan perusakan setelah sebelumnya telah diperintahkan berbuat baik, merupakan peringatan agar tidak mencampuradukkan antara kebaikan dan keburukan. Sebab keburukan dan perusakan merupakan lawan kebaikan¹⁴.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *“kerusakan adalah sudah tidak utuh atau tidak baik lagi seperti pecah, hancur, tidak teratur lagi dan sebagainya. Dalam arti kiasan bermacam-macam maksudnya, seperti: sudah tidak baik lagi, busuk, luka-luka, tidak beraturan lagi dan sebagainya. Sangat menderita, sedih, buruk tabiatnya”*. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, *“kerusakan adalah keadaan rusak, atau menderita rusak”*¹⁵.

¹² M. Bahri Ghazali, *lingkungan hidup dalam pemahaman isla.*, (jakarta: pedoman ilmu jaya, 1996), cet. I, h. 14.

¹³ Yoyo Hambali, “Fundamentalisme dan Kekerasan Agama,” *Komunitas Averroes*, 2008.

¹⁴ Dengsi Sutriani, “Kerusakan Ekosistem Laut Menurut Al-Qur’an, Fakultas Ushuluddin” (2017). 65.

¹⁵ Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Baru* (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007). 735

Permasalahan dan perubahan lingkungan yang sekarang dihadapi manusia secara umum disebabkan oleh dua hal, yaitu: Pertama, karena kejadian alam bersifat alami yang terjadi karena proses alam itu sendiri. Kedua, sebagai akibat dari perbuatan manusia yang melakukan intervensi terhadap alam, baik yang di rencanakan (Pembangunan) maupun yang tidak direncanakan¹⁶. Tak bisa di pungkiri bahwa dalam usaha menjaga kelestarian lingkungan di Indonesia harus melibatkan semua unsur¹⁷, yang terkandung didalamnya, Islam sebagai mayoritas agama yang dipeluk oleh penduduk Indonesia mempunyai formula konseptual dalam fokus kajian isu-isu lingkungan hidup yang dikenal dengan Fiqh al-biah¹⁸.

Menurut Yusuf al-Qaradhawi, menjaga lingkungan hidup sama dengan menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta. rasionalitasnya bahwa jika aspek-aspek jiwa, akal, keturunan, dan harta rusak¹⁹. maka eksistensi manusia dalam lingkungan menjadi ternoda. Dalam konsep fiqh lingkungan yang dirumuskan oleh para cendekiawan muslim mencerminkan dinamika fiqh terkait dengan adanya perubahan konteks dan situasi²⁰.

¹⁶ Abdillah Mujiono, *Fiqh Lignkungan: Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan Cetakan I* (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005). 33.

¹⁷ Abdul Razak, *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, HAM & Masyarakat Madani* (Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2000).33

¹⁸ Mohammad Hammound, *Environment, Ecology, and Islam* (New Southwales: Islam Foundation, 1990).19.

¹⁹ Yusuf Al Qardhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, Terjemahan Abdullah Hakim Shah (Jakarta: Pustaka Al – Kautsar: 2001), h. 46.

²⁰ D. Y. Al-Qharadhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan* (Indonesia: Pustaka Al-Kautsar, 2022).37.

Yusuf Al-Qaradhawi merupakan seseorang sosok intelektual yang juga merupakan ulama kontemporer yang disegani dalam dunia ilmu pengetahuan Islam. Pengetahuan yang ia miliki telah menjadikan ia sebagai seorang tokoh yang sanggup menguraikan dan mengkaji sunnah sebagai ilmu pengetahuan dan peradaban. Yusuf Al-Qaradhawi lahir di desa Shafat Thurab, Mesir bagian Barat, pada tanggal 9 september 1926. Desa tersebut merupakan tempat dimakamkannya salah seorang sahabat Rasulullah saw yaitu Abdullah bin Harits r.a ²¹.

Yusuf Al-Qaradhawi berasal dari keluarga yang taat beragama. Ia merupakan seorang anak yatim yang diasuh oleh pamannya yang merupakan saudara dari ayahnya. Berkat didikan agama yang didapatkannya, ia mulai menghafal Al-Quran di usianya yang menginjak 5 tahun, ia juga bersekolah di lingkungan departemen pendidikan dan pengajaran Mesir untuk mempelajari ilmu umum, seperti berhitung, sejarah, kesehatan, dan juga ilmu lainnya. Karena keseriusannya dalam mengemban pendidikan, diumurnya 10 tahun, ia telah berhasil menghafalkan Al-Qur'an.

Yusuf Al-Qaradhawi merupakan ulama yang dikenal karena keunikan dan keistimewannya yang tak bukan adalah bahwa ia mempunyai cara atau metode khas ketika menyampaikan risalah Islam, sebab metode yang diampaikannya dapat dimengerti dengan mudah dikalangan dunia barat sebagai seorang pemikir yang memperkenalkan islam secara ramah, santun, dan juga moderat. Yusuf Al-Qaradhawi merupakan ulama yang dikenal karena keunikan dan keistimewannya yang tak bukan

²¹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fatawa Qaradhawi*, terj. H. Abdurrahman Ali Bauzir (Surabaya: Risalah Gusti, 1996).93.

adalah bahwa ia mempunyai cara atau metode khas ketika menyampaikan risalah Islam, sebab metode yang diampaikannya dapat dimengerti dengan mudah dikalangan dunia barat sebagai seorang pemikir yang memperkenalkan Islam secara ramah, santun, dan juga moderat.

Dalam dakwah menyebarkan ajaran Islam Al-Qaradhawi menempati posisi vital dalam pergerakan Islam kontemporer. Sekitar 125 buku yang telah ditulis olehnya dalam berbagai dimensi keislaman, sedikitnya ada sekitar 13 aspek kategori dalam karya Yusuf Al-Qaradhawi, seperti masalah: fiqh dan ushul fiqh, ekonomi Islam, ulum Al-Quran dan As-Sunnah, akidah dan filsafat, fiqh perilaku, Dakwah dan Tarbiyah, gerakan dan kebangkitan Islam, penyatuan pemikiran Islam, pengetahuan Islam umum, serial tokoh-tokoh Islam, sastra, dan lainnya. Sebagian dari karyanya telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, dan ada sekitar 55 buku yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Tujuan pendidikan lingkungan hidup dalam perspektif islam yakni sebagai media untuk menyadarkan manusia akan tanggung jawabnya yang diberikan Allah melalui akal dan budi yang dimiliki, yakni sebagai seorang khalifah yang berperan untuk menjaga serta melestarikan juga mengatur kondisi lingkungan alam secara bijaksana demi untuk generasi yang akan datang dan keberlangsungan hidupnya²². Sebagai perwujudan hal tersebut maka diperlukan pengetahuan, sikap dan keterampilan juga perilaku yang mana dapat membuat sumber daya alam yang ada di

²² Purwidiyanto, "Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam," *Jurnal UHAMKA* 8, no. 7 (2017): 25–28.

alam ini bisa terus dimanfaatkan untuk waktu yang lama. Seperti telah ditegaskan oleh Allah Swt dalam Q.S. Al-Qasas [28]:77 yang mana telah dijelaskan tentang Allah SWT telah melarang manusia membuat kerusakan di muka bumi.

Maka adanya pendidikan lingkungan hidup sebagai perspektif Islam yang mana mempunyai tugas sebagai pengingat manusia supaya menjadi peduli terhadap lingkungannya dan supaya tidak melakukan tindakan perusakan pada lingkungan hidup. Hal tersebut dikaitkan dengan pentingnya pengetahuan tentang tujuan penciptaan alam semesta dan juga peran manusia di muka bumi sebagai khalifah. Dalam perspektif Islam pengetahuan tersebut adalah hal yang penting, dengan tujuan utama penciptaan yakni adalah memberikan tanda-tanda (ayat) kepada manusia supaya senantiasa mengimani Allah SWT. Di alam ini telah dipenuhi oleh tanda-tanda kebesaran Allah Swt sehingga seharusnya tidak mungkin manusia mengingkari Allah Swt karena telah dinampakkanlah kebesarannya melalui lingkungan alam. Tujuan penciptaan yakni sebagai pembimbing manusia dan menguji iman serta tindakan daripada manusia itu sendiri²³.

Seandainya manusia lebih sadar terhadap salah satu tanggung jawab yang dibawanya setelah dilahirkan ke dunia ini, kemudian dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, maka manusia akan sadar bahwa alam ini adalah keseluruhan milik Allah, dan bahwa kita semua hanyalah sebagai penghuni yang tidak berhak untuk melakukan perusakan, sehingga apabila telah disadari, besar

²³ Herman Khaeron, *Islam, Manusia, Dan Lingkungan Hidup: Kontekstualisasi Ajaran Islam Dalam Mengelola Alam Semesta* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014).59.

kemungkinan bahwa alam akan dijaga segena hati hingga dapat bertahan untuk jangka waktu yang sangat lama.

Selanjutnya adalah prinsip pemanfaatan sumber daya alam yang telah diciptakan oleh Allah swt untuk manusia sebagai bentuk kasiah sayang Allah Swt kepada manusia. Namun tetap perlu digaris bawahi bahwa seluruh nikmat tersebut tetaplah titipan yang tidak boleh kita rusak, melainkan harus dijaga seumur hidup, bukan sebagai hak milik yang dapat diperlakukan sewenang-wenang tanpa mematuhi aturan, tata cara dan norma-norma yang telah ada²⁴.

Dalam menjalankan perannya *khalifah fil ard* maka akhlak manusia terhadap lingkungan pun memiliki fungsi sebagai pedoman terhadap manusia supaya dapat mengembangkan hubungan dengan alam. Seseorang yang mengerti bahwa alam bukanlah subsistem kehidupannya tentu saja tidak akan melakukan perbuatan tercela terhadap alam, seperti melakukan eksploitasi lingkungan, namun mereka yang paham akan hal tersebut akan menghormati alam dan menjaganya sebab kedukannya di hadapan Allah juga merupakan makhluk yang mana manusia perlu melindunginya²⁵.

Merujuk pada uraian diatas, Yusuf Al-Qaradhawi merupakan ulama yang dikenal karena keunikan dan keistimewannya yang tak bukan adalah bahwa ia mempunyai cara atau metode khas ketika menyampaikan risalah Islam, sebab metode yang diampaiakannya dapat dimengerti dengan mudah dikalangan dunia barat sebagai

²⁴ Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). 70.

²⁵ Muhiddin Mawardi, Gatot Supangkat, dan Miftahulhaq, "Akhlak Lingkungan: Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup 1," 2011, 56.

seorang pemikir yang memperkenalkan Islam secara ramah, santun, dan juga moderat. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan pustaka dan kajian kritis terhadap Yusuf Al-Qaradhawi dalam karya-karyanya tersebut. Oleh karena itu, penulis menuangkan dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul **“STUDI PEMIKIRAN KRITIS YUSUF AL-QARADHAWI TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP LINGKUNGAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di latar belakang masalah, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih banyak masyarakat yang kurang memperdulikan lingkungan terhadap sesama makhluk hidup.
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat akan menjaga lingkungan hidup.
- c. Permasalahan lingkungan akan terus bermunculan dan bertambah parah apabila setiap masyarakat memiliki sikap peduli lingkungan yang rendah.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak meluas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang dikaji maka penulis membatasi penelitian ini hanya untuk melihat nilai-nilai pendidikan Islam terhadap lingkungan menurut Yusuf Al-Qaradhawi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, agar alur penelitian ini sistematis dan terarah, maka ada beberapa rumusan masalah yang akan menjadi pokok penelitian ini, dan akan dicari jawabannya dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Bagaimanakah pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah tertulis diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran Yusuf Al – Qaradhawi tentang nilai – nilai Pendidikan akhlak terhadap lingkungan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Sebagai sumber rujukan bagi dosen ataupun mahasiswa apabila melakukan penelitian dan penulisan dengan judul yang sama ataupun tokoh yang sama.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan pemikiran yang positif dalam rangka pentingnya akhlak terhadap ekologi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Memperluas wawasan tentang pentingnya akhlak terhadap lingkungan bagi penulis, serta dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam memproduksi karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademik maupun pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

- a. Skripsi Tatik Maisaroh, yang berjudul “Akhlak Terhadap Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Al Mishbah)”, karya ilmiah ini menjelaskan Letak

tanggung jawab manusia terhadap lingkungan hidup, baik lingkungan alami (natural environment) maupun lingkungan buatan manusia (manmade environment) adalah menjaga tata lingkungan hidup itu sendiri. Eksistensi makhluk hidup itu sendiri dalam Islam kedudukannya sama di hadapan Allah SWT²⁶.

- b. Skripsi Dengsi Sutriani, yang berjudul “Kerusakan Ekosistem Laut Menurut Al-Qur’an”, menyebutkan Manusia diciptakan Allah untuk saling mengenal, saling menyapa, berbagi kesedihan. Manusia juga diciptakan Allah untuk mengerti dan memahami lingkungan hidup sekitarnya seperti: Tumbuh-tumbuhan, beragam Binatang, ataupun lautan dan daratan. Nilai kemanusiaan seseorang diukur dari seberapa jeli dan teliti dirinya dalam membaca, memahami, dan merenungkan setiap makhluk yang telah diciptakan Allah, disamping seberapa tulus hatinya dalam memahami perasaan manusia lainnya²⁷.
- c. Skripsi Muhammad Nahrowi, yang berjudul “Pandangan Al-Qur’an Tentang Akhlak Terhadap Lingkungan Hidup (Studi Tafsir Al-Qur’anil Azhim Karya Al-Imam Abi Fida’ Ismail Bin Umar Bin Katsir Alqurasy Ad-Dimasyqi)”, menyebutkan Akhlak yang baik merupakan fondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara manusia dengan sesama maupun lingkungan. Sepantasnya

²⁶ M. Tatik, “Akhlak Terhadap Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Al Mishbah)” (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

²⁷ Sutriani, “Kerusakan Ekosistem Laut Menurut Al-Qur’an, Fakultas Ushuluddin.”

manusia menjaga akhlaq terhadap lingkungan sebagai ungkapan syukur atas pemberian dan ciptaan-Nya²⁸.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, penulis pun memutuskan untuk melanjutkan penelitian tentang Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan. Sebab menurut penulis, dengan adanya penelitian ini pembaca dapat mengetahui kebesaran Allah yang hal sekecil daun jatuh Allah perhatikan, terlebih manusia yang merupakan makhluk yang paling mula. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan manusia dapat menyadari bahwa alam merupakan kehidupan manusia, yang hidup berdampingan dengan manusia dan bukan untuk dihancurkan. Persamaan penulisan ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama memiliki tujuan untuk menyadarkan manusia tentang pentingnya menjaga alam kita tetap lestari. Yang kemudian penulis masukan pemikiran tokoh ulana besar yakni Yusuf Al-Qaradhawi yang mana ia pun telah menerbitkan bukunya sendiri untuk kita umat islam baca dan pahami, betapa besarnya cinta Allah terhadap manusia.

²⁸ Muhammad Nahrowi, "Pandangan Al-Qur'an Tentang Akhlak Terhadap Lingkungan Hidup (Studi Tafsir Al-Qur'anil Azhim Al-Imm Abi Fida' Ismail bin Umar bin Katsir AlAqurasy Ad-Dimasyqi)" (Ponorogo: Institur Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

